

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan kerja yang memenuhi syarat kesehatan agar bekerja secara produktif, apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka terjadi gangguan pada kesehatan dan daya kerja, yang akhirnya berpengaruh buruk terhadap produktivitas kerja (Suma'mur, 2013). Lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat misalnya polusi udara, Suhu terlalu panas atau terlalu dingin, bising yang melebihi nilai ambang batas. Bising merupakan bunyi atau suara yang tidak dikehendaki karena mengganggu atau timbul diluar kemauan orang yang bersangkutan (Suma'mur, 2013). Ada tiga komponen kesehatan tenaga kerja dapat tercapai secara optimal berupa kapasitas kerja, beban kerja, lingkungan kerja serta terlindung dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja (Suma'mur, 2009).

Di Indonesia menetapkan NAB kebisingan sebesar 85 dB untuk 8 jam kerja sehari sebagai batas aman untuk kesehatan tenaga kerja (Tarwaka, dkk, 2004). Salah satu efek kebisingan pada pekerjaan adalah kelelahan kerja. Kelelahan menunjukkan kondisi yang berbeda pada setiap individu tetapi semuanya bermuara pada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh (Tarwaka, 2015).

Organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) mempunyai jenis kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020, yang

memperkirakan psikis pada pekerja seperti perasaan lelah berat berujung pada depresi menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Hasil penelitian yang dilakukan Kementerian tenaga kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di Negara tersebut yang dipilih secara acak ditemukan 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat (Hidayat, 2003). Menurut *International Labour Organisation* (ILO) setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan kelelahan . Dalam penelitian tersebut dijelaskan 58.115 sampel, 32,8% mengalami kelelahan akan berdampak langsung pada tingkat produktivitas kerjanya (Sedarmayanti, 2009). Hasil penelitian Andrias (2011) menunjukkan bahwa 47 pekerja mengalami tingkat kelelahan kerja sedang yaitu 27 orang persentase 57,4% dan yang mengalami tingkat kelelahan ringan sebanyak 20 orang persentase 42,6%. Hasil penelitian Eriliesa (2009), sebagian besar pekerja pada bagian *stevedoring* dan *receiving* pelabuhan Tapaktuan Aceh mengalami kelelahan .

Berdasarkan survey kebisingan pengukuran dengan alat *Sound Level Meter* yang telah dilakukan di lingkungan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, terdapat titik dimana kebisingan didaerah tersebut mencapai >85dB. Namun, ada beberapa lokasi dimana kebisingan berada dibawah angka 85 dB.

Berdasarkan pernyataan diatas selanjutnya peneliti melakukan penelitian mengenai kebisingan di beberapa lokasi bekerja dan tingkat kelelahan pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang,.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh kebisingan terhadap kelelahan pada pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh kebisingan terhadap kelelahan pada pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kebisingan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
2. Untuk mengetahui tingkat kelelahan pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebisingan terhadap kelelahan pada pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan kedokteran ataupun referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian selanjutnya .

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan edukasi pada pekerja mengenai hubungan kebisingan dengan kelelahan kerja pada upaya kesehatan promotif dan preventif.